

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sektor keuangan berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu negara serta memiliki peran dalam menjaga likuiditas keuangan demi menopang kegiatan ekonomi. Sektor keuangan terdiri dari berbagai macam industri, salah satu yang termasuk dalam sektor keuangan yaitu perbankan. Sebagai salah satu lembaga keuangan, perbankan memiliki fungsi utama yaitu menghubungkan para pemilik dana yang berlebih pada yang membutuhkan dana secara efektif dan efisien, hal tersebut membuat bank berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, penggerak roda perekonomian, serta menciptakan pemerataan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat.

Sama seperti perusahaan lainnya, perusahaan perbankan juga berorientasi untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Menurut (Salju et al., 2018), keuntungan atau yang disebut juga laba dapat dijadikan sebagai indikator pada suatu usaha dalam hal penilaian kinerja atas usaha yang dijalankan setiap periodenya, besar kecilnya penggunaan laba sebagai indikator juga bergantung dengan ketepatan dari pengukuran pendapatan maupun biaya. Pada perbankan, keuntungan utama dihasilkan melalui bunga simpanan yang diberikan untuk nasabah dari bank dikurangi bunga pinjaman atas penyaluran dana oleh bank kepada nasabah, hal ini dikenal dengan istilah *spread based* (Kasmir, 2015:25).

Laba menjadi informasi yang diperhatikan dari kinerja sebuah perusahaan, laba yang bertumbuh menunjukkan bahwa suatu perusahaan setiap periodenya mengalami peningkatan secara efisien dan efektif pada kegiatan operasionalnya.

Dalam siklus kinerja keuangan perusahaan, laba perusahaan diharapkan mengalami pertumbuhan pada setiap periodenya agar dapat menunjang kinerja perusahaan. Menurut (Napitupulu, 2019), perusahaan yang labanya bertumbuh setiap periodenya dapat meningkatkan ukuran perusahaan yang nantinya akan meningkatkan hasil dari laba yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki peningkatan pada keuntungannya akan mempunyai total aset yang dapat menambah peluang yang baik untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Informasi mengenai kinerja serta pencapaian laba tersaji dalam laporan keuangan, dimana pada laporan akan menunjukkan kondisi dari keuangan perusahaan serta kinerja dari manajemen perusahaan.

Agar informasi pada laporan keuangan mudah dipahami dan bermanfaat maka diperlukan analisis yang berguna untuk melihat suatu posisi keuangan perusahaan dari periode sebelumnya terhadap pencapaian sekarang, dan memprediksi terhadap periode selanjutnya. Analisis laporan keuangan terdapat berbagai macam, salah satunya menggunakan rasio keuangan. Menurut (Estininghadi, 2019), rasio keuangan merupakan indikator dalam melihat hubungan relevan terhadap dua angka yang terdapat pada sub-klasifikasi laporan keuangan dengan melakukan perbandingan antar angka yang ada pada suatu rentang waktu maupun rentang waktu lainnya dengan tujuan menilai laporan keuangan.

Rasio keuangan mencakup rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan berfungsi mengidentifikasi, memperkirakan laba, serta pengambilan keputusan atas target pencapaian pertumbuhan laba pada masa depan (Aryanto et al., 2018). Hasil analisis rasio keuangan mempunyai berbagai manfaat bagi pemakainya, yaitu: pemilik perusahaan, manajemen, investor, dan kreditur sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini memakai rasio profitabilitas antara lain adalah *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin*.

*Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam mengelola kepemilikan aktiva untuk memperoleh laba. Tingkat *return on assets* yang semakin besar mencerminkan penggunaan aset yang baik oleh perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba dan menekan jumlah biaya yang dimana nantinya pertumbuhan laba dapat meningkat. Penelitian oleh (Widiyanti, 2019), menunjukkan *return on assets* pada pertumbuhan laba pengaruhnya adalah positif signifikan. Namun, lain halnya penelitian (Susanti & Widyawati, 2016), menjelaskan pengaruh *return on asset* pada pertumbuhan laba negatif dan tidak signifikan.

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio menunjukkan keberhasilan perusahaan mengelola dana pemilik perusahaan untuk memperoleh laba. Tingginya tingkat *return on equity* menunjukkan semakin banyak laba yang didapatkan perusahaan sehingga tingkat pengembalian kepada para pemegang saham juga besar. Berdasarkan penelitian (Erawati & Widayanto, 2016), adanya pengaruh positif signifikan *return on equity* pada pertumbuhan laba. Akan tetapi hasil (Safitri

& Mukaram, 2018) menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan antara *return on equity* pada pertumbuhan laba.

*Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan memperoleh laba dari pendapatan yang dimiliki. Tingginya tingkat *net profit margin* memperlihatkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan bersih dengan menekan biaya pengeluaran yang terdapat pada aktivitas operasional maupun *non-operasional*. Dalam penelitian (Widiyanti, 2019), *net profit margin* pada pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan. Lain halnya penelitian oleh (Estininghadi, 2019), menyatakan *net profit margin* pada pertumbuhan laba tidak signifikan.

Pada perkembangannya, pertumbuhan laba perbankan di Indonesia selama periode tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut pertumbuhan laba perusahaan perbankan berdasarkan kelompok bank di Indonesia tahun 2015-2019.

**Tabel 1.1.** Perkembangan Laba Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2019 (dalam miliar rupiah)

<b>Kelompok Bank</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Bank Umum	104,628	106,544	131,156	150,013	156,487
Bank Persero	55,861	52,111	64,435	74,134	79,699
BUSN Devisa	29,129	31,193	42,368	49,497	55,461
BUSN Non-Devisa	2,084	175	753	1,654	2,106
BDP	10,595	11,487	12,421	13,090	12,307
Bank Campuran	1,793	3,160	3,389	3,019	1,397
Bank Asing	5,166	8,418	7,784	8,618	10,517

**Sumber:** Statistik Perbankan Indonesia 2019 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), data diolah.

Dengan ini, perlunya mengetahui berbagai faktor mempengaruhi pertumbuhan laba agar dapat dilaksanakan perbaikan pada kinerja perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba. Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu

yang berfungsi untuk mengidentifikasi, memperkirakan laba, serta pengambilan keputusan atas target pencapaian pertumbuhan laba pada masa mendatang adalah rasio keuangan.

**Tabel 1.2.** Rata-Rata ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2019

<b>Rasio</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<i>Return On Assets</i>	1,76%	1,52%	1,70%	1,88%	1,86%
<i>Return On Equity</i>	11,61%	11,23%	12,11%	12,66%	12,19%
<i>Net Profit Margin</i>	14,43%	15,93%	18,45%	20,34%	19,08%
Pertumbuhan Laba	-6,72%	1,83%	23,10%	14,38%	4,32%

**Sumber:** Statistik Perbankan Indonesia 2019 (www.ojk.go.id), data diolah.

Standar nilai *return on asset* sesuai Surat Edaran BI No.13/24/DPNP adalah 1,5%, selama periode penelitian nilai *return on asset* mengalami fluktuasi. Dari tabel 1.2 dapat dilihat *return on asset* tahun 2016 mengalami penurunan mendekati angka 1,5%, penurunan nilai *return on asset* tidak diiringi oleh penurunan pertumbuhan laba. Sebaliknya tahun 2018 kenaikan pada *return on asset* tidak juga diiringi kenaikan pertumbuhan laba. Keadaan ini bertentangan dengan teori semakin besar *return on asset* maka semakin meningkatnya laba. Kenaikan dan penurunan *return on asset* dapat disebabkan oleh kenaikan/penurunan pada laba dan asset, tetapi persentase kenaikan laba yang lebih besar dibandingkan dengan total asset.

Rasio *return on equity* mengalami fluktuasi selama periode penelitian, tahun 2016 dan 2019 *return on equity* mengalami penurunan masing-masing 0,38% dan 0,47%. Penurunan pada tahun 2016 tidak diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba seperti tahun 2019, sebaliknya pada tahun 2018 peningkatan pada *return on equity* tidak disertai dengan kenaikan pada tingkat pertumbuhan laba. Keadaan ini

bertentangan dengan teori tingginya *return on equity* maka semakin meningkat perusahaan memperoleh laba. Kenaikan dan penurunan *return on equity* dapat disebabkan oleh kenaikan/penurunan pada laba dan ekuitas, tetapi persentase kenaikan laba lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas.

Terjadi peningkatan *net profit margin* diringi dengan pertumbuhan laba pada tahun 2015-2017, namun hubungan tersebut dapat dikatakan sementara. Karena pada tahun 2018, *net profit margin* menunjukkan adanya kenaikan, sementara pertumbuhan laba pada saat itu menunjukkan penurunan. Keadaan ini bertentangan dengan teori perusahaan dengan persentase *net profit margin* yang tinggi menandakan baik dalam pengendalian komponen beban sehingga dapat meningkatkan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya penurunan dari laba dan pendapatan yang diperoleh dengan persentase penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penurunan laba.

Pertumbuhan laba yang sulit diprediksi disebabkan oleh sistem perekonomian yang menuju ke arah sistem pasar bebas yang menyebabkan semakin besarnya pengaruh kondisi eksternal seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi global tahun 2019 yang diproyeksi tumbuh melambat sejalan dengan eskalasi perang dagang antara AS dan Tiongkok. Serta kondisi internal yang menyebabkan penurunan pertumbuhan laba perbankan tahun 2019 yaitu terjadinya penurunan penyaluran kredit oleh bank kepada debitur yang disebabkan pihak debitur yang lebih mengandalkan dana yang dimilikinya dibandingkan melakukan peminjaman oleh pihak luar.

Berdasarkan pada data dan hasil penelitian yang memperlihatkan perbedaan oleh beberapa peneliti terdahulu, peneliti berminat mengkaji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dari suatu perusahaan sehingga judul penelitian ini adalah: **PENGARUH ROA, ROE DAN NPM TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada antara lain.

1. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan sulit untuk diprediksi dan berfluktuasi.
2. Tingkat rata-rata *return on assets* perusahaan perbankan mengalami fluktuasi namun masih berada diatas 1,5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, tetapi pertumbuhan laba perusahaan perbankan mengalami fluktuasi dan terdapat pertumbuhan laba yang minus.
3. Sebagai rasio yang sering dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi, rasio *return on equity* dapat menurun walaupun ekuitas dan pertumbuhan laba pada perusahaan baik. Hal ini disebabkan perusahaan tidak memaksimalkan untuk membagikan dividen kepada investor.
4. Kenaikan rasio *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba hanya bersifat sementara, dengan *net profit margin* yang tinggi tidak dapat langsung dikatakan perusahaan dapat mengelola beban dengan baik. Karena kenaikan *net profit margin* dapat disebabkan oleh penurunan laba dan pendapatan, dimana persentase penurunan pendapatan lebih besar.

### 1.3. Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian, pembatasan ruang lingkup masalah dilakukan peneliti bertujuan memfokuskan pembahasan masalah yang ada sehingga tidak terlalu luas kepada aspek-aspek lainnya. Karena ini, penulis melakukan pembatasan penelitian dalam hal:

1. Dalam penelitian ini akan menganalisis pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dan memenuhi kriteria menjadi sampel.
2. Penggunaan rasio untuk menganalisis laporan keuangan antara lain yaitu *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin*.

### 1.4. Rumusan Masalah

Dengan permasalahan yang ada, penulis merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan masalah diatas, penelitian yang dilaksanakan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Secara terotis, peneliti mengharapkan dari hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan, pengembangan terhadap pengujian ilmu teori, dan menjadi sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya yang pembahasannya bersangkutan dengan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dari perusahaan.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis untuk berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambahkan wawasan serta pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian serta pemahaman yang mendalam pada bidang manajemen keuangan.

b. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi pustaka di perpustakaan Universitas Putera Batam serta memberikan atau menambah pengetahuan dan wawasan sebagai referensi untuk pihak yang juga melaksanakan penelitian dengan persoalan yang sama.

c. Bagi Perusahaan

Dari hasil riset diharapkan bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan pengambilan strategi berkaitan dengan kinerja keuangan dalam mendukung pemilik juga manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan serta membuat perencanaan aktivitas manajemen.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari riset digunakan sebagai bahan pustaka acuan ataupun perbandingan jika peneliti menggunakan topik mengenai bagaimana pengaruh atas kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.